

NALAR KRITIS EPISTEMOLOGI ISLAM

Membincang Dialog Kritis Para Kritikus Muslim:
Al-Ghazali, Ibnu Rusyd, Thah Husein
Muhammad Abid Al-Jabiri

Di dalam karyanya *Mizan 'Amal* al-Ghazali menulis, "Keraguanlah yang dapat menyampaikan pada kebenaran. Seseorang yang tidak meragukan, berarti dia tidak bernalar. Seseorang yang tidak bernalar, dia sama sekali tidak akan dapat melihat. Seseorang yang tidak dapat melihat, dia akan tetap dalam kebutaan dan kesesatan". Di balik pernyataan yang menjadi basis keraguan epistemologisnya ini terdapat semangat kritik dalam diri al-Ghazali. Al-Ghazali mengkritik kelompok kalam, filsafat, ta'limiyah-batiniyah dan tasawuf. Al-Ghazali juga mengkritik indra dan akal sebagai alat pencari kebenaran. Sejalan dengan itu, benar ketika Amin al-Khuli menyatakan, "Awal pembaharuan adalah membunuh (mengkritik) pemikiran yang berkembang sebelumnya".

Jika meneliti secara seksama karya-karya pemikir besar muslim yang dikomentari dalam karya ini, kita segera menyadari betapa tradisi kritik merupakan urat nadi peradaban Islam. Tidak akan ada kemajuan dalam sebuah peradaban tanpa ada kritik. Tak akan ada kritik tanpa ada keraguan. Karya ini benar-benar menjadi inspirasi bagi mereka yang menghendaki Islam menjadi petunjuk menuju kemajuan, sekaligus sebagai alat kritik dalam mengarungi belantara pemikiran yang semakin jauh dari kejujuran dan obyektifitas.

Teras

ISBN 978-406-978-445-4



9 784069 784453 >

NALAR KRITIS EPISTEMOLOGI ISLAM
Membincang Dialog Kritis Para Kritikus Muslim: Al-Ghazali, Ibnu Rusyd, Thah Husein Muhammad Abid Al-Jabiri

Teras

Dr. Aksin Wijaya, MA

Pengantar

Prof. Dr. Phil. H. M. Nur Kholis Setiawan

Teras



NALAR KRITIS EPISTEMOLOGI ISLAM

Membincang Dialog Kritis Para Kritikus Muslim:
Al-Ghazali, Ibnu Rusyd, Thah Husein
Muhammad Abid Al-Jabiri

Dr. Aksin Wijaya, MA